



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Desa merupakan unit pemerintahan terendah yang memiliki peran strategis dalam penyelenggaraan pelayanan administrasi dan penyampaian informasi kepada masyarakat. Sebagai ujung tombak pelayanan publik, desa dituntut mampu memberikan layanan yang cepat, tepat, dan transparan. Namun pada kenyataannya, masih banyak desa yang mengelola administrasi dan informasi secara manual, sehingga proses pelayanan menjadi lambat dan kurang efisien. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kualitas layanan kepada masyarakat desa. Oleh karena itu, diperlukan inovasi berbasis teknologi informasi untuk meningkatkan kinerja pemerintahan desa. Pemanfaatan sistem informasi desa berbasis web menjadi salah satu solusi yang relevan.[1]

Secara umum, kondisi administrasi di desa masih menghadapi berbagai permasalahan, seperti pencatatan data penduduk yang belum terintegrasi, pengarsipan dokumen yang tidak rapi, serta proses pembuatan surat yang memerlukan waktu lama. Masyarakat desa sering kali harus datang langsung ke kantor desa hanya untuk mengurus administrasi sederhana. Hal ini tidak hanya menyulitkan warga, tetapi juga membebani aparatur desa. Dengan adanya sistem informasi berbasis web, proses pelayanan administrasi dapat dilakukan secara lebih cepat dan terstruktur. Digitalisasi administrasi desa diharapkan mampu meningkatkan efisiensi dan akurasi data.[2]

Kondisi tersebut juga terjadi di Desa Pekan Kamis, dimana pengelolaan administrasi desa masih dilakukan secara semi-manual. Proses pencatatan data



penduduk dan pelayanan surat-menyurat masih belum terintegrasi dalam suatu sistem yang terkomputerisasi. Selain itu, penyampaian informasi kepada masyarakat masih terbatas pada media konvensional, seperti papan pengumuman dan komunikasi langsung. Hal ini menyebabkan informasi tidak selalu tersampaikan secara merata kepada seluruh masyarakat desa.

Selain pelayanan administrasi, desa juga memiliki kewajiban untuk menyampaikan informasi publik kepada masyarakat. Informasi mengenai kegiatan desa, pengumuman, program kerja, serta potensi desa sering kali belum tersampaikan secara optimal. Keterbatasan media informasi menyebabkan masyarakat kurang mengetahui perkembangan dan kebijakan desa. Sistem informasi desa berbasis web dapat berfungsi sebagai sarana publikasi resmi yang mudah diakses oleh masyarakat kapan saja. Dengan demikian, transparansi dan keterbukaan informasi desa dapat terwujud secara lebih baik.[3]

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat telah mendorong perubahan pola pelayanan publik dari sistem konvensional ke sistem digital. Masyarakat kini mengharapkan pelayanan yang praktis, cepat, dan dapat diakses secara online. Pemerintah desa perlu menyesuaikan diri dengan perkembangan tersebut agar tidak tertinggal dalam memberikan pelayanan. Penerapan sistem informasi desa berbasis web menjadi langkah strategis dalam menjawab tuntutan masyarakat modern. Sistem ini dapat diakses melalui berbagai perangkat, sehingga memudahkan pengguna dalam memperoleh layanan dan informasi desa.

Penerapan sistem informasi desa juga berkontribusi dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pemerintahan desa. Informasi yang disajikan secara terbuka dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa.



Selain itu, masyarakat dapat berperan aktif dalam memantau kegiatan dan program desa. Keterlibatan masyarakat ini sangat penting dalam mendukung terciptanya tata kelola pemerintahan desa yang baik. Sistem informasi berbasis web menjadi media yang efektif untuk mewujudkan prinsip good governance di tingkat desa.[4]

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi desa berbasis web mampu meningkatkan kualitas pelayanan administrasi dan pengelolaan data desa. Sistem yang terkomputerisasi dapat mengurangi kesalahan pencatatan, mempercepat proses pelayanan, serta mempermudah pencarian data.

Meskipun demikian, pengembangan sistem informasi desa juga menghadapi sejumlah tantangan. Keterbatasan sumber daya manusia dan pemahaman teknologi di lingkungan desa menjadi faktor yang perlu diperhatikan. Oleh karena itu, sistem yang dirancang harus memiliki antarmuka yang sederhana dan mudah digunakan. Selain itu, sistem harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi Desa Pekan Kamis agar dapat diimplementasikan secara optimal. Perancangan yang tepat akan membantu aparatur desa dalam mengoperasikan sistem secara mandiri.[5]

Dalam proses pengembangan sistem informasi desa, diperlukan metode perancangan yang sistematis agar sistem yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Tahapan analisis, perancangan, implementasi, dan pengujian harus dilakukan secara terstruktur. Dengan pendekatan tersebut, sistem informasi desa diharapkan dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat nyata bagi Desa Pekan Kamis dan masyarakatnya. Penggunaan teknologi web memungkinkan sistem dikembangkan secara fleksibel dan mudah dikembangkan di masa depan.



Berdasarkan uraian tersebut, maka diperlukan sebuah sistem informasi desa berbasis web di Desa Pekan Kamis yang mampu mengintegrasikan pelayanan administrasi dan publikasi informasi desa secara efektif. Sistem ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan, mempercepat akses informasi, serta mendukung transparansi dan partisipasi masyarakat desa. Dengan perancangan dan implementasi sistem yang tepat, Desa Pekan Kamis dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan mewujudkan pelayanan publik yang lebih modern dan efisien.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah di bahas, beberapa masalah yang muncul dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Sistem Informasi berbasis Web milik desa tidak optimal.
2. Pengarsipan dan pencarian data administrasi desa belum terkelola dengan baik.
3. Media publikasi informasi desa masih terbatas sehingga masyarakat sulit memperoleh informasi terkait kegiatan, pengumuman, dan program desa secara cepat.

1.3 Batasan Penelitian

Agar penelitian lebih terarah maka dari itu dapat dibatasi dengan batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dibatasi pada perancangan dan implementasi sistem informasi desa berbasis web untuk pelayanan administrasi desa.
2. Pengelolaan data yang dibahas meliputi pengarsipan dan pencarian data administrasi desa secara digital.

3. Sistem yang dibangun hanya mencakup publikasi informasi desa berupa pengumuman, kegiatan, dan program desa.

1.4 Tujuan Penelitian

Berikut ini merupakan tujuan dari penelitian yang dilakukan, adapun tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Untuk merancang dan mengimplementasikan sistem informasi desa berbasis web guna meningkatkan pelayanan administrasi desa.
2. Untuk mempermudah proses pengarsipan dan pencarian data administrasi desa agar lebih tertata dan efisien.
3. Untuk menyediakan media publikasi informasi desa yang mudah diakses oleh masyarakat secara cepat dan luas.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari pembangunan sistem ini bagi pengguna maupun pengelola adalah sebagai berikut:

1. Membantu aparat desa dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan administrasi desa.
2. Memudahkan masyarakat dalam memperoleh informasi dan layanan desa secara online.
3. Menjadi referensi bagi pengembangan sistem informasi desa berbasis web pada penelitian atau pengembangan selanjutnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam tugas akhir ini, penulis membuat sistematika sebagai berikut:





1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini penulis membahas tentang latar belakang masalah, landasan teori, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN LITERATUR

Bab ini penulis membahas tentang studi literatur yang digunakan sistem informasi secara keseluruhan dan bahasa pemrograman yang digunakan dalam merancang aplikasi sebagai bahan referensi.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi metode penelitian pengumpulan data, metode pengembangan sistem, serta langkah-langkah yang digunakan dalam merancang dan membangun sistem.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah di buat. Meliputi hasil implementasi dan analisi yang telah dilakukan.

BAB V: PENUTUP

Bab ini membahas tentang kesimpulan yang merupakan rangkuman dan saran yang di perlukan dan juga perlu di perhatikan berdasarkan kekurangan yang telah di temukan selama penelitian.